

## PERAN PUSTAKAWAN UNIVERSITAS GADJAH MADA SEBAGAI MITRA RISET DI MASA PANDEMI COVID-19

*Oleh: Isbandini*

Perpustakaan Universitas Gadjah Mada

Email: isbandini@ugm.ac.id

### INTISARI

*Di masa pandemi COVID-19 ini, kegiatan belajar mengajar dan penelitian di perguruan tinggi tetap berjalan dengan sistem online dengan memanfaatkan jaringan internet. Mahasiswa UGM juga dituntut untuk tetap menyelesaikan studi dan tugas akhirnya tepat waktu meskipun harus berkonsultasi dengan dosen pembimbing secara online. Mahasiswa juga membutuhkan informasi dan literatur agar tugas akhir dapat segera diselesaikan. Hal ini berdampak pada perpustakaan perguruan tinggi, termasuk perpustakaan UGM yang tidak membuka layanan tatap muka selama tanggap darurat COVID-19 ini. Dengan ditutupnya layanan secara tatap muka, pemustaka tidak bisa akses informasi secara langsung ke perpustakaan, sedangkan kegiatan belajar dan riset tetap berjalan, sehingga diperlukan inovasi agar layanan tetap berjalan meskipun pemustaka tidak bisa berkunjung ke perpustakaan UGM. Inovasi yang dilakukan Perpustakaan UGM yaitu dengan membuka layanan online. Pemustaka bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara online melalui email. Pustakawan memainkan peranan yang sangat penting dalam layanan online ini dengan menyediakan sumber-sumber informasi untuk mendukung kegiatan penelitian/riset. Berdasarkan data yang masuk melalui form bantuan layanan dari tanggal 19 Maret s/d 31 Juli 2020, pengguna yang memanfaatkan layanan online ini sebanyak 3.863. Pemustaka dengan jenis pemustaka terbanyak yaitu dari mahasiswa UGM 3.638 atau 94,18%. Pengguna layanan online berdasarkan asal fakultas paling tinggi dari fakultas teknik yaitu sebesar 569 orang atau 15,64%, pengguna layanan online berdasarkan kebutuhan akses paling tinggi adalah akses koleksi ETD yaitu sebesar 3.201 atau 82,86%, layanan cek turnitin paling banyak adalah tugas akhir sebesar 184 atau 61,74%.*

**Kata kunci:** mitra riset; peran pustakawan; perpustakaan di masa pandemi

#### A. PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang diguncang dengan adanya virus baru yaitu *Corona Virus Disease 2019* atau disingkat COVID-19 yang telah menjadi

pandemi global. Di masa pandemi COVID-19 ini, masyarakat dihimbau untuk menjaga jarak secara fisik dan sosial, beraktivitas dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran

virus COVID-19. Kebijakan-kebijakan tertentu dibuat oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah melalui Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 65/KEP/2020 Tentang Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang berada di Yogyakarta, UGM mengeluarkan kebijakan baru yang tertuang dalam Surat Edaran Rektor No.2428/UN1.PIV/SDM/AP/2020 tanggal 15 Maret 2020 tentang Panduan Work from Home Terkait Tindak Lanjut Pencegahan Penyebab *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) di Lingkungan Universitas Gadjah Mada. Kebijakan ini diambil sebagai langkah antisipatif untuk mencegah, mengurangi penyebaran, dan melindungi pegawai UGM dari resiko COVID-19 dengan mengurangi interaksi antar pegawai di lingkungan kampus. Meskipun demikian, kegiatan belajar mengajar dan penelitian di

perguruan tinggi tetap berjalan. Salah satu kebijakan yang kemudian diberlakukan di UGM adalah pemberlakuan pembelajaran mahasiswa secara *online* dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran online ini merupakan solusi yang paling tepat yang dapat diterapkan guna mencegah terjadinya penularan virus COVID-19.

Pandemi global ini juga berdampak pada perpustakaan perguruan tinggi termasuk perpustakaan UGM yang tidak membuka layanan tatap muka selama tanggap darurat COVID-19 ini. Dengan ditutupnya layanan secara tatap muka, pemustaka tidak bisa akses informasi secara langsung ke perpustakaan, sementara mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Mahasiswa membutuhkan informasi dan literatur agar tugas akhir dapat segera diselesaikan, sehingga dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

Sesuai dengan teori Ranganathan, *The libray is growing organism* artinya perpustakaan merupakan organisasi yang selalu tumbuh dan berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna (Bhatt, 2011). Perpustakaan merupakan organisasi yang selalu

tumbuh dinamis mengikuti perkembangan dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi disekitarnya. Salah satu upaya untuk mengembangkan perpustakaan ialah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang pesat. Dalam kondisi pandemi ini, supaya perpustakaan tetap dapat melayani pemustaka dan tetap mendukung kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi diperlukan inovasi agar layanan tetap berjalan meskipun pemustaka tidak bisa berkunjung ke Perpustakaan UGM. Inovasi yang dilakukan perpustakaan UGM di masa pandemi ini diantaranya adalah memaksimalkan layanan berbasis daring/*online* untuk koleksi *Electronic Theses Dissertation (ETD)*, layanan database *e-journal* dan *e-book* yang bisa diakses secara *online*, layanan cek kemiripan karya tulis, peminjaman dan pengembalian buku dengan perjanjian, unggah mandiri karya akhir dan pembebasan denda keterlambatan peminjaman selama pandemi.

Dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi disebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur

penunjang perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Dalam rangka menunjang kegiatan tri dharma tersebut, maka perpustakaan diberi beberapa fungsi di antaranya; fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit, dan interpretasi informasi (Depdikbud, 2004). Keberadaan perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, hasil penelitian serta inovasi yang berguna bagi kehidupan masyarakat dan negara.

Perpustakaan memainkan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Perpustakaan menyediakan sumber-sumber informasi untuk mendukung kegiatan penelitian/riset. Hasil riset/penelitian di perguruan tinggi dituangkan dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi serta penelitian yang ditulis dalam jurnal-jurnal yang dipublikasikan baik nasional maupun internasional yang disimpan dan dikelola perpustakaan untuk dimanfaatkan sivitas akademika.

Makalah ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana peran

pustakawan di Perpustakaan UGM sebagai mitra riset bagi sivitas akademika di masa pandemi COVID-19 ini. Paparan makalah ini didasarkan pada beberapa referensi pendukung dan pengalaman sebagai pustakawan melakukan perannya sebagai mitra riset bagi sivitas akademika UGM selama pandemi COVID-19.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Perpustakaan UGM di masa pandemi COVID-19**

Di masa pandemi COVID-19 ini, Perpustakaan UGM melakukan pembatasan layanan tatap muka dengan pemustaka/pengunjung, dan mengutamakan sumber-sumber informasi berbasis daring (*online*) melalui website perpustakaan dikombinasikan dengan komunikasi melalui email dan media sosial. Koleksi *e-books* dan *e-journals* bisa diakses pemustaka dari rumah secara daring (*online*). Pembatasan tatap muka dimulai pada pertengahan bulan Maret 2020 sampai dengan akhir Juli 2020.

Informasi layanan selama tanggap darurat COVID-19 dapat diakses melalui *website* perpustakaan UGM di <http://lib.ugm.ac.id/>. Ketika membuka

alamat website tersebut maka pemustaka akan langsung mendapatkan informasi tentang bantuan layanan pengguna perpustakaan selama tanggap darurat COVID-19 di beranda utama. Informasi-informasi terkait layanan selama pandemi ini juga dapat diakses melalui akun *instagram*, *facebook* maupun *twitter*. Berikut ini contoh tampilan informasi dari website Perpustakaan UGM (gambar 1, 2, dan 3).

Pada saat pembatasan layanan tatap muka, pemustaka yang biasanya dapat langsung mengakses koleksi ETD di ruang layanan ETD masih bisa mendapatkan literatur yang dibutuhkan melalui email. Pemustaka mengajukan judul-judul koleksi ETD sesuai kebutuhan, pustakawan akan mengirim file sesuai judul yang diajukan dengan ketentuan maksimal sejumlah 10 judul.

Perpustakaan memberikan layanan perjanjian untuk pengembalian dan peminjaman koleksi tercetak. Pengembalian berlaku untuk mahasiswa yang akan mengurus persyaratan wisuda, sedangkan peminjaman diutamakan untuk mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Layanan

sirkulasi selama tanggap darurat COVID-19 ini dilakukan dengan perjanjian yang tentunya mengikuti protokol kesehatan yang berlaku saat ini. Pemustaka terlebih dahulu menghubungi petugas sirkulasi melalui *whatsApp* untuk meminjam/mengembalikan buku, untuk pengembalian buku bisa melalui jasa pengiriman. Pemustaka juga bisa akses dari rumah untuk koleksi *e-journals* dan *e-books* yang dilanggan perpustakaan UGM sehingga kebutuhan informasi selama pandemi COVID-19 tetap terpenuhi. Layanan cek kemiripan karya tulis (plagiarisme) bisa dilakukan melalui email.

Layanan daring tanggap darurat COVID-19 perpustakaan UGM dibuka mulai pertengahan bulan Maret 2020, seiring dengan Surat Edaran Rektor No.2428/UN1.PIV/SDM/AP/2020 tanggal 15 Maret 2020 tentang Panduan Work from Home. Layanan terbatas ini menjadi solusi di era pandemi global, sehingga perpustakaan UGM tetap menjalankan peran dan fungsinya untuk menyebarluaskan informasi dan memenuhi kebutuhan pemustaka. Pemustaka dapat terpenuhi kebutuhan

informasi melalui layanan online/daring.

Pada awal bulan Agustus 2020 perpustakaan UGM memasuki tatanan normal baru (*new normal era*) dengan membuka layanan terbatas untuk sivitas akademika UGM. Layanan terbatas selama masa pandemi harus selalu memperhatikan protokol kesehatan diantaranya membatasi jumlah pemustaka yang masuk gedung perpustakaan. Pemustaka yang masuk perpustakaan harus dalam keadaan sehat, wajib memakai masker, selalu menjaga jarak fisik dan sosial baik dengan sesama pemustaka maupun pustakawan, cuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizier. Petugas akan melakukan pengecekan suhu tubuh untuk pemustaka dan pustakawan yang akan memasuki gedung perpustakaan.

### **Data Layanan Daring selama Pandemi COVID-19**

Adapun data layanan daring/online selama pandemi Covid-19 yang masuk melalui form bantuan layanan dari tanggal 19 Maret 2020 s/d 31 Juli 2020 sebanyak 3.863 pemustaka, dengan rincian sebagai berikut (tabel 1 dan gambar 4).

Berdasarkan data statistik pada gambar 4 menunjukkan bahwa jumlah pemustaka yang memanfaatkan layanan *online* selama pandemi COVID-19 berdasarkan jenis pemustaka data dari tanggal 19 Maret 2020 sampai dengan 31 Juli 2020 paling banyak berasal dari mahasiswa UGM sebesar 3.638 orang atau 94,18%, disusul peringkat dua dari pengguna luar UGM sebesar 171 orang atau 4,43%, kemudian dosen UGM sebesar 43 orang atau 1,11%, dan staff tenaga kependidikan UGM sebesar 11 orang atau 0,28%. Data pengguna layanan *online* melalui form bantuan layanan yang berasal dari mahasiswa UGM selama pandemi COVID-19 berdasar asal fakultas adalah sebagai berikut (tabel 2).

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa 5 besar pengguna layanan *online* selama pandemi COVID-19 berdasar asal fakultas paling banyak berasal dari fakultas teknik yaitu sebesar 569 pemustaka atau 15,64%, disusul Sekolah Vokasi sebesar 395 orang atau 10,86%, kemudian Fakultas Ekonomika dan Bisnis sebesar 368 orang atau 10,12%, Fakultas Hukum sebesar 344 orang atau 9,46% dan Fakultas ISIPOL sebesar 259 orang

atau 7,12%. Data pengguna layanan *online* selama pandemi COVID-19 melalui form bantuan layanan berdasarkan kebutuhan akses pemustaka adalah sebagai berikut (tabel 3 dan gambar 5).

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa layanan *online* berdasarkan kebutuhan akses di masa pandemi COVID-19 ini adalah akses koleksi ETD (skripsi, tesis, disertasi) yaitu sebesar 3.201 orang atau 82,86%. Akses *e-journal/e-book* sebesar 352 orang atau 9,11%, kemudian lain-lain sebesar 161 orang atau 4,17% unggah mandiri/bebas pustaka sebesar 114 orang atau 2,95%, bantuan penelusuran informasi sebesar 25 orang atau 0,65% dan terakhir akses internet sebesar 10 orang atau 0,26%. Data layanan cek plagiarisme melalui turnitin mulai tanggal 19 Maret 2020 sampai dengan 31 Juli 2020 adalah sebagai berikut (dalam tabel 4).

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah karya tulis yang dicek menggunakan turnitin dari tanggal 19 Maret 2020 sampai dengan 31 Juli 2020 sebanyak 298 karya tulis. Dari jumlah tersebut, jenis karya tulis yang paling banyak dicek plagiarisme melalui turnitin di Perpustakaan UGM

selama layanan tanggap darurat COVID19 ini adalah tugas akhir diploma yaitu sebesar 184 atau 61,74%. Kemudian skripsi 44 judul atau 14,77%, naskah jurnal 39 judul atau 13,09%, tesis 27 judul atau 9,06% dan disertasi 4 judul atau 1,34%.

Perguruan tinggi sebagai salah satu produsen ilmu pengetahuan mempunyai tanggung jawab untuk mengedukasi dan memberikan sosialisasi terkait dengan pencegahan tindakan plagiarisme sehingga dihasilkan karya tulis yang berkualitas. Salah satu upaya untuk mendeteksi tindakan plagiarisme sekaligus untuk menghindari praktik plagiarisme adalah dengan menggunakan perangkat pendeteksi plagiarisme. Perangkat ini digunakan untuk menguji keaslian karya tulis, karya ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi. Dalam masa pandemi ini untuk melakukan pengecekan plagiarisme, sivitas akademika dapat mengirimkan *file* melalui *form* bantuan layanan atau melalui link [ugm.id/libhelp](http://ugm.id/libhelp), kemudian pustakawan akan mengirimkan hasil cek *similarity* ke email yang bersangkutan.

### **Pustakawan Perguruan Tinggi sebagai Mitra Riset**

Salah satu fungsi dari Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah mendukung pelaksanaan riset yang dilakukan oleh sivitas akademika melalui penyediaan informasi dan sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pemustaka. Informasi yang di peroleh melalui perpustakaan dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian.

Definisi riset menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan (penelitian) suatu masalah secara sistematis, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian, mendapatkan fakta yang baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik. Riset atau penelitian merupakan karakteristik utama di perguruan tinggi yang harus mendapatkan penguatan dari seluruh komponen universitas. Kegiatan penelitian di perguruan tinggi dituangkan dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi dan penelitian-penelitian yang diterbitkan dalam jurnal baik nasional maupun internasional.

Salah satu tugas utama pustakawan perguruan tinggi adalah menjamin terselenggaranya kegiatan

riset di perguruan tinggi melalui penyediaan sumber-sumber informasi yang diperlukan. Pustakawan di lingkungan perguruan tinggi harus mampu bekerja sama dengan sivitas akademika seperti dosen, mahasiswa, dan staf universitas lainnya demi tercapainya visi dan misi universitas. Pustakawan merupakan bagian penting dalam kegiatan riset perguruan tinggi. Pustakawan harus terus membangun kemitraan dengan *stakeholders* (Priyanto, 2016). Di masa pandemi COVID-19 ini, pustakawan harus berperan aktif dalam menyediakan sumber informasi secara online sehingga kebutuhan pemustaka tetap terpenuhi walaupun pemustaka tidak bisa berkunjung ke perpustakaan.

Menurut Kennedy & Brancolini (2012), pustakawan akademik harus mampu bekerjasama dengan para sivitas akademika, baik dosen maupun mahasiswa dalam berbagai kegiatan penelitian. Salah satu tugas utama pustakawan akademik adalah menjamin terselenggaranya kegiatan riset di perguruan tinggi melalui penyediaan sumber-sumber yang diperlukan dan menyelenggarakan program instruksional yang diperlukan untuk mendukung kegiatan riset.

Menurut Kumar (2009), untuk menjalankan peran di era teknologi, pustakawan akademik harus 1) menguasai teknologi yang diterapkan di perpustakaan, 2) dapat membantu pemustaka dalam mendapatkan informasi yang diperlukan, 3) memiliki pengetahuan berkaitan dengan manajemen informasi digital, dan 4) beradaptasi dengan berbagai perubahan perkembangan teknologi

Salah satu peran penting yang harus dilakukan oleh pustakawan adalah sebagai mitra atau partner dalam kegiatan riset di perguruan tinggi. Pustakawan sebagai tenaga profesional informasi dituntut untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang perpustakaan sehingga pustakawan akan dapat bekerja secara efektif dan efisien karena didukung oleh kompetensi yang sesuai dengan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Ballmer (2016) menyebutkan beberapa hal yang harus dilakukan pustakawan akademik dalam memberikan layanan informasi riset yaitu: a) Membantu pemustaka menemukan bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang diperlukan, dan menawarkan bimbingan proyek riset

secara lebih dalam, b) Menjawab pertanyaan referens, baik secara langsung, online atau melalui telepon, c) Membantu dalam penggunaan katalog, database, dan sumber-sumber informasi online lainnya, d) Membantu menemukan sumber informasi yang berada di luar atau di perpustakaan lain, e) Membantu para dosen mendapatkan hasil-hasil riset terdahulu berkenaan dengan subjek penelitian.

Sejak pertengahan bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2020 UGM mengumumkan kebijakan untuk melakukan aktifitas dari dalam rumah termasuk pustakawan UGM harus mengikuti anjuran untuk bekerja dari rumah (*work from home*). Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya penularan yang masif terhadap virus COVID-19. Dengan munculnya kebijakan tersebut pustakawan melaksanakan tugas dan tupoksinya dari tempat tinggal masing-masing. Dalam masa *work from home* pustakawan dapat tetap melakukan tugas dan fungsinya dengan memanfaatkan jaringan internet serta teknologi informasi dan komunikasi.

Selama masa pandemi COVID-19, layanan tatap muka atau kunjungan

ke perpustakaan dihentikan, sebagai gantinya layanan secara daring (*online*) dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi hadir menjadi sebuah solusi atas ditutupnya layanan tatap muka di perpustakaan. Peran pustakawan UGM sebagai mitra riset/penelitian di masa pandemi COVID-19 di mana perpustakaan belum melayani tatap muka adalah: 1) Membantu pemustaka dalam menemukan sumber-sumber informasi yang diperlukan untuk riset/penelitian melalui *e-journals/e-books* yang dilanggan, 2) Membantu menyediakan sumber-sumber informasi yang mendukung kegiatan riset di perguruan tinggi termasuk hasil riset terdahulu sesuai subjek penelitian yang dibutuhkan, 3) Membantu pemustaka dalam penggunaan katalog *online*, 4) Menjawab pertanyaan referens melalui email, whatsapp, 5) Membantu menemukan sumber informasi yang berada di luar atau di perpustakaan lain, dan 6) Layanan cek plagiarisme melalui email.

Perpustakaan memiliki peran yang strategis dalam penyelenggaraan program Tri Dharma perguruan tinggi, khususnya dalam kegiatan riset/penelitian yaitu dengan

menyediakan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan untuk mendukung riset/penelitian. Informasi yang diperoleh melalui perpustakaan dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian. Dalam pencarian sumber-sumber informasi, tugas pustakawan adalah sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk menggunakan alat bantu pencarian. Dengan demikian, pustakawan harus mengetahui sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan dan sumber-sumber informasi lain dan dapat diakses dengan mudah dan cepat.

### C. KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 yang melanda di hampir seluruh penjuru dunia memberikan dampak luar biasa bagi kehidupan masyarakat tak terkecuali bagi perpustakaan. Perpustakaan harus melakukan inovasi dan perubahan pada layanan yang diberikan karena adanya pembatasan-pembatasan. Perpustakaan membuka layanan luring terbatas di masa pandemi COVID-19 ini. Layanan perpustakaan selama masa pandemi diarahkan pada koleksi digital dan layanan online.

Pustakawan sangat berperan aktif dalam memberikan layanan online di masa pandemi COVID-19 ini, karena layanan difokuskan melalui email, WhatsApp dan media komunikasi lainnya. Tugas dan fungsi yang dapat dilakukan oleh pustakawan perguruan tinggi selama masa *work from home* pandemi COVID19 ini diantaranya memberikan layanan *online/daring* kepada pemustaka baik itu dosen atau mahasiswa dalam mendukung kegiatan perkuliahan dan penelitian. Dalam masa layanan terbatas ini pustakawan dapat tetap melakukan tugas dan fungsinya dengan memanfaatkan jaringan internet, teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan paparan tersebut maka kedudukan pustakawan mempunyai peran penting dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam mempromosikan prodi. Peran strategis pustakawan sebagai admin media sosial dan melakukan inovasi agar prodinya mendapatkan banyak mahasiswa. Keterampilan pustakawan dalam era digital disertai inovasi yang relevan di masa ini membuat mereka menunjukkan kontribusi lebih besar. Selain itu, pustakawan harus tetap mengevaluasi

pekerjaannya terkait media sosial agar ke depannya bisa lebih baik. Tantangan terbesar dalam mengelola media sosial adalah konten yang inovatif dan narasi yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2004. Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Ballmer, A. (2016). *Research & instructional services*. State University. <https://www.fitnyc.edu/library/research/>
- Bhatt, R. K. (2011). Relevance of Ranganathan's Laws of library science in library marketing. *Library Philosophy and Practice*, 1-7.
- Kennedy, M. R., & Brancolini, K. R. (2012). Academic librarian research: a survey of attitudes, involvement, and perceived capabilities. *College & Research Libraries*. 73(5), 431-448
- Kumar, M. (2009). Academic libraries in electronic environment: Paradigm shift. In *International Conference on Academic Libraries (ICAL)*, University of Delhi (North Campus), Delhi, India (pp. 5-8). [http://crl.du.ac.in/ical09/papers/index\\_files/ical16\\_182\\_384\\_3\\_RV.pdf](http://crl.du.ac.in/ical09/papers/index_files/ical16_182_384_3_RV.pdf)
- Priyanto, I. F., (2016). *Pustakawan Berkualitas*, Pidato profesi disampaikan dalam acara Dies Natalis Perpustakaan Universitas Gadjah Mada ke-65.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/riset>
- Surat Edaran Rektor No.2428/UN1.PIV/SDM/AP/2020 tanggal 15 Maret 2020 tentang Panduan Work from Home Terkait Tindak Lanjut Pencegahan Penyebab Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Lingkungan Universitas Gadjah Mada
- Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 65/KEP/2020 Tentang Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Di Daerah Istimewa Yogyakarta

## DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Tampilan beranda utama <http://lib.ugm.ac.id/ind/>

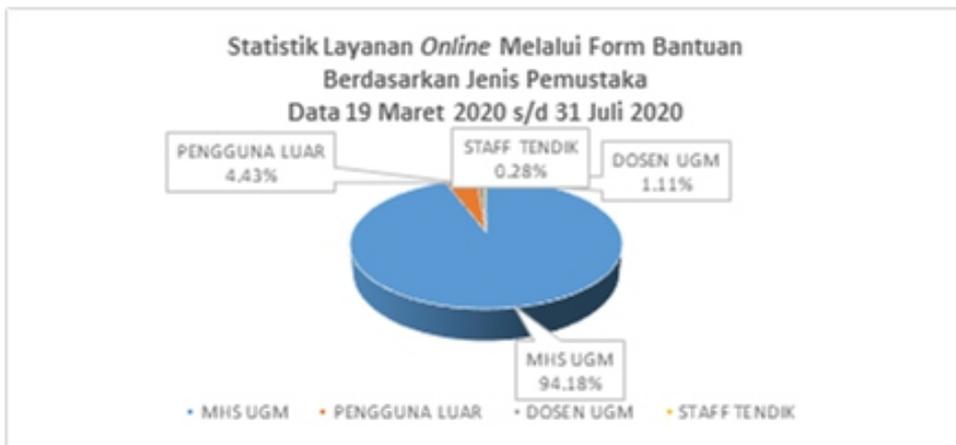


Gambar 2. Informasi Layanan *Online* melalui *instagram* @perpustakaan\_ugm

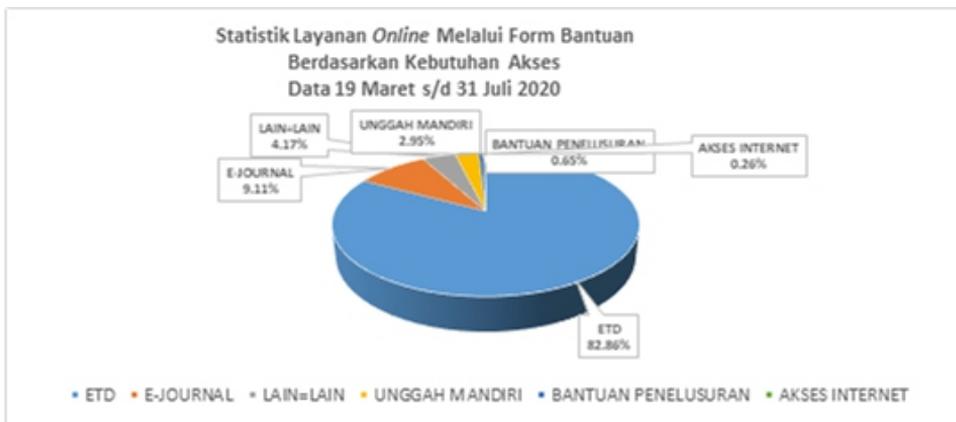


Gambar 3. Informasi Layanan melalui akun *facebook* Perpustakaan.UGM

DAFTAR GAMBAR



Gambar 4. Grafik Statistik layanan online melalui form bantuan berdasarkan jenis pemustaka data 19 Maret 2020 s/d 31 Juli 2020



Gambar 5. Statistik Layanan Online Berdasarkan kebutuhan Akses Data 19 Maret s/d 31 Juli 2020

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Statistik layanan *online* melalui form bantuan layanan berdasarkan jenis pemustaka data 19 Maret 2020 s/d 31 Juli 2020

Jenis Pemustaka	Jumlah	Prosentase
Mahasiswa UGM	3638	94.18%
Pengguna luar UGM	171	4.43%
Dosen UGM	43	1.11%
Staff Tenaga Kependidikan UGM	11	0.28%
<b>JUMLAH</b>	<b>3863</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data statistik yang diolah, 2020

Tabel 2 Pengguna layanan online selama pandemi Covid-19 di Perpustakaan UGM berdasarkan asal fakultas, data 19 Maret s/d 31 Juli 2020

Fakultas	Jumlah pemustaka	Prosentase
TEKNIK	569	15.64%
SEKOLAH VOKASI	395	10.86%
FEB	368	10.12%
HUKUM	344	9.46%
ISIPOL	259	7.12%
MIPA	229	6.29%
PSIKOLOGI	211	5.80%
FIB	187	5.14%
PERTANIAN	157	4.32%
Sekolah Pascasarjana	145	3.99%
FARMASI	132	3.63%
FKKMK	120	3.30%
UGM Kampus Jakarta	110	3.02%
Kehutanan	109	3.00%
Geografi	63	1.73%
Teknologi Pertanian	61	1.68%
Kedokteran Gigi	48	1.32%
Biologi	46	1.26%
Filsafat	41	1.13%
Peternakan	31	0.85%
Kedokteran Hewan	13	0.36%
<b>JUMLAH</b>	<b>3638</b>	<b>100%</b>

Sumber : data statistik yang diolah, 2020

## DAFTAR TABEL

Tabel 3 Statistik layanan online melalui form bantuan layanan berdasarkan kebutuhan akses, data 19 Maret 2020 s/d 31 Juli 2020

<b>Jenis Pemustaka</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Akses ETD (Skripsi, Tesis , Disertasi)	3201	82.86%
Akses <i>E-Journal/ E-Book</i>	352	9.11%
Lain-Lain (Sirkulasi)	161	4.17%
Unggah Mandiri/Bebas Pustaka	114	2.95%
Bantuan Penelusuran Informasi	25	0.65%
Akses Internet	10	0.26%
<b>JUMLAH</b>	<b>3863</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data statistik yang diolah, 2020

Tabel 4 Layanan cek plagiarisme Turnitin berdasarkan jenis karya tulis, data 19 Maret 2020 s/d 31 Juli 2020

<b>Jenis Pemustaka</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Tugas Akhir	184	61.74%
Skripsi	44	14.77%
Naskah Jurnal	39	13.09%
Tesis	27	9.06%
Disertasi	4	1.34%
<b>JUMLAH</b>	<b>298</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data statistik yang diolah, 2020